

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI
KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Program Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Prayudatama
Nomor Mahasiswa : 19313294
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Prayudatama
Nomor Mahasiswa : 19313294
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 November 2023
Penulis,



Prayudatama

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Nama : Prayudatama
Nomor Mahasiswa : 19313294
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 12 Oktober 2023



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D

BERITA ACARA TUGAS AKHIR

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia, kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

1. Untuk kedua orang tua yang telah mendoakan, memberi dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang tak terhingga, terimakasih atas upaya tanpa batas yang orang tua penulis lakukan untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Semua keluarga yang telah memberi dukungan dan kontribusi.
3. Dosen Pembimbing penulis Prof.Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. serta seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika atas ilmu yang telah diberikan dan sangat bermanfaat bagi saya hingga sekarang.
4. Teman-teman yang luar biasa, yang telah memberi dukungan, semangat, dan keceriaan sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatub

Alhamdulillah Rabbi'lalamin, segala puji bagi Allah SWT, sumber segala hikmah dan ilmu pengetahuan karena berkat-Nya saya selalu diberi kemampuan berupa tenaga, akal, dan sumber daya lain. Shalawat serta salam saya panjatkan bagi Nabi Muhammad SAW yang telah memberi ilmu bagi banyaknya umat muslim di dunia. Karena hal tersebut, saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul **Analisis Pengembangan Potensi Wisata Di Kabupaten Gunungkidul**. Maka dari itu saya akan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada mahasiswa selama proses perkuliahan.
3. Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir yang telah memberikan banyak pengetahuan, nasihat, motivasi, waktu, dan tenaga sehingga memudahkan saya dalam penulisan tugas akhir skripsi.
4. Kedua orang tua saya yang telah memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat, dan tanggung jawab bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Sahabat saya Raihan, Raudi, Arlen, Tasya, Hilya, Adi, dan kawan - kawan lain
6. Terima kasih kepada seluruh teman - teman angkatan 2019, yang telah memberikan kenangan selama masa perkuliahan.

7. Terima kasih kepada para responden penelitian atas ketersediaanya mengisi kuisioner dalam penelitian ini dengan sukarela.
8. Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat dijadikan khasanah pustaka yang mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatub

Yogyakarta ,8 November 2023

Penulis



Prayudatama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Sistematika Penulisan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1. Kajian Pustaka	6
2.2. Landasan Teori	10
2.2.1. Pengertian Pariwisata	10
2.2.2. Pengembangan Pariwisata	11
2.2.3. Potensi Pariwisata	12
2.2.4. Prospek Pariwisata	13
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Pendekatan Penelitian	17
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.2.1. Tempat Penelitian	17
3.2.2. Waktu Penelitian	18
3.3. Teknik Pengumpulan Data	18
3.3.1. Populasi	18

3.3.2. Sampel.....	18
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	18
3.5. Metode Analisis Data	19
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	24
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	24
4.1.1. Deskripsi Kabupaten Gunungkidul.....	24
4.1.2. Analisis Deskriptif Responden	25
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan.....	26
4.2.1 Perhitungan Bobot Faktor Internal	30
4.2.2. Perhitungan Bobot Faktor Eksternal	31
4.2.3. Perhitungan Matriks <i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i> (IFAS).....	32
4.2.4. Perhitungan Matrik <i>Eksternal Strategic Factors Analysis Summary</i> (EFAS).....	34
4.2.5. Analisis Matriks SWOT.....	35
BAB V KESIMPULAN.....	42
5.1. Kesimpulan	42
5.2. Implikasi dan Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Analisis SWOT	14
Tabel 3.1 Matrik EFAS	20
Tabel 3.2 Keterangan Matrik EFAS	20
Tabel 3.3 Matrik IFAS	21
Tabel 3.4 Keterangan Matrik IFAS	22
Tabel 3.5 Matriks SWOT	22
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden Penelitian	26
Tabel 4.2 Jumlah Usia Responden Penelitian	26
Tabel 4.3 Pernyataan Kuesioner Faktor Internal	27
Tabel 4.4 Pernyataan Kuesioner Faktor Eksternal	27
Tabel 4.5 Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating Faktor Internal	28
Tabel 4.6 Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating Faktor Eksternal	29
Tabel 4.7 Perhitungan Bobot Faktor Internal	30
Tabel 4.8 Perhitungan Bobot Faktor Eksternal	31
Tabel 4.9 Perhitungan Matriks (IFAS)	32
Tabel 4.10 Perhitungan Matriks (EFAS)	34
Tabel 4.11 Analisis Matriks SWOT	36
Tabel 4.12 Matriks Perencana Kombinasi Strategi Kuantitatif	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	16
Gambar 3.1. Strategi Analisis SWOT	23
Gambar 4.1 Diagram <i>Cartecius</i> SWOT	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	47
Lampiran 2. Data Penelitian	50
Lampiran 3. Analisis SWOT	52
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, terbentang di garis khatulistiwa, antara benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau, yang sering kita sebut kepulauan. Dengan jumlah penduduk lebih dari 274,77 juta jiwa pada tahun Indonesia merupakan negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa. Seperti yang kita tahu, Indonesia adalah negara kepulauan terbesar, sinar matahari, laut, dan pantai berpasir adalah hal yang bisa dinikmati wisatawan di pantai Indonesia. Sumber daya alam yang dimiliki memiliki potensi dan harus dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pemerintah untuk meningkatkan jumlah wisatawan (Mafulla et al., 2021).

Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat kaya dan menarik. Keanekaragaman budaya ini didorong oleh adanya berbagai kepercayaan (agama), adat istiadat, dan kesenian yang menarik dan unik yang dimiliki oleh setiap daerah atau suku di Indonesia. Selain itu, pemandangan alam yang indah juga memiliki kekuatan ini adalah tempat yang sangat menarik bagi wisatawan yang ingin mengunjungi pegunungan, bawah laut, dan pantai yang menakjubkan. Apabila potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal dan pemerintah serta masyarakat setempat saling membantu untuk mengembangkan pariwisata, maka daerah tersebut akan sangat kaya akan pariwisata sehingga meningkatkan taraf ekonomi, budaya dan pendidikan daerah tersebut. Pariwisata sangat mampu memecahkan masalah kesejahteraan setelah pengembangan profesional (Lestari & Suharyanti, 2020).

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang beribukota di Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul adalah 1.485,36 kilometer persegi atau sekitar 46,63% dari total luas Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara Kota Yogyakarta (ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak tempuh ±39

kilometer. Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 kecamatan, 144 desa dan 1.431 dusun (Mulyaningsih & Setiadi, 2014).

Kabupaten Gunungkidul berada di bagian tenggara Daerah Istimewa Yogyakarta, berjarak 40 kilometer dari kota Yogyakarta. Secara administratif Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 Kapanewon (Kecamatan) yang meliputi 144 Kalurahan (Desa). Kondisi alam Kabupaten Gunungkidul berbukit-bukit mempengaruhi pola pemukiman penduduk yang cenderung memusat dan berkelompok. Karst Gunungsewu merupakan rangkaian pegunungan selatan Jawa yang membentang dari pantai Parangtritis hingga Teleng Ria di Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Karst Gunungsewu secara administratif meliputi beberapa Kabupaten yakni Kabupaten Gunungkidul di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Wonogiri di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Pacitan di Jawa Timur. Tanah Karst ini menunjang Kabupaten Gunungkidul menjadi destinasi pariwisata yang sangat menarik, ditambah kondisi pantai yang sangat luas dan indah. Pembangunan infrastruktur sedang digalakkan disamping kondisi geografis dan budaya yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul memiliki dampak yang sangat luas, mampu meningkatkan sendi perekonomian baik penampungan tenaga kerja dan penambahan bidang usaha. Kabupaten Gunungkidul memiliki karakteristik yang khas dan mampu menjadi magnet dalam bidang pariwisata. Pariwisata berperan meningkatkan pendapatan asli daerah dan mensejahterakan masyarakat.

Gunungkidul memiliki banyak tempat wisata alam dan sejarah seperti Gunung Api Nglanggeran, Telaga Suling, Embung Nglanggeran, Candi Risan, Peristirahatan Gembirawati, Monumen Bukit Gambal, Pantai Baron, Pantai Indrayanti, Pantai Siung, Pantai Krakal, Pantai Saden, Pantai Gesing dan Pantai Ngedan terletak di Desa Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata. Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar merupakan lahan kering tadah hujan ($\pm 90\%$) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar sawah tadah hujan (Amdani, 2008).

Apabila sumber daya yang tersedia dapat dieksploitasikan secara optimal, dan jika pemerintah serta masyarakat setempat dapat menjalin kerja sama dalam upaya pengembangan sektor pariwisata, maka daerah tersebut berpotensi menjadi sebuah lumbung pariwisata yang dapat mengkatalisis peningkatan dalam aspek ekonomi, kebudayaan, dan pendidikan di wilayah tersebut. Sebagai ilustrasi, pada konteks Gunung Kidul, kehadiran sektor pariwisata telah menghasilkan dampak yang menguntungkan pada sektor industri-industri kecil yang turut mendukung kepariwisataan, sekaligus memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi serta peningkatan dalam domain kebudayaan. Dengan demikian, pariwisata memiliki potensi besar dalam menyelesaikan permasalahan kesejahteraan. Berangkat dari kerangka berpikir di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Gunung Kidul”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor – faktor infrastruktur, dan tata kelola pemerintah daerah mempengaruhi potensi pariwisata di kabupaten Gunungkidul ?
2. Bagaimana strategi pengembangan sektor pariwisata yang ada di kabupaten Gunungkidul ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi potensi pariwisata, serta untuk menganalisis potensi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dalam konteks pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di wilayah tersebut di Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan sektor pariwisata yang cocok dan sesuai di kabupaten Gunungkidul.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dengan melakukan penelitian tentang pengembangan potensi dan prospek pariwisata,

serta dapat mengaplikasikan ilmu dan teori-teori yang telah di dapatkan dalam pendidikan formal maupun non-formal.

2. Bagi Dinas Pariwisata Gunung Kidul

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dinas pariwisata gunung kidul dengan melakukan penelitian tentang pengembangan potensi dan prospek pariwisata, serata hal hal yang perlu diperbaiki pada sektor pariwisata gunung kidul.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Dengan mengetahui tentang potensi dan prospek pariwisata yang ada di daerah mereka.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi rujukan tentang pengetahuan pengembangan potensi dan prospek pengembangan pariwisata di Kabupaten Gunung Kidul sehingga peneliti mudah untuk mengembangkan teori yang sudah ada dan tidak mengulang teori yang telah ada dan lebih inovatif dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut antara lain adalah :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memuat uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini terdiri dari 2 sub-bab yaitu kajian pustaka yang memuat penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan topik yang sama yang dijadikan acuan penulis dalam meneliti penelitian. Sedangkan landasan teori memuat teori - teori yang memiliki keterkaitan dengan topik dan konsep penelitian yang sama dan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada dan melandasi penelitian untuk nantinya dilakukan pembahasan pengambilan keputusan mengenai penelitian yang penulis angkat sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi uraian tentang metode analisis dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini serta sumber data yang diperoleh terkait dengan penelitian ini.

Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian bagaimana dilakukannya pengolahan data yang dihasilkan dalam penelitian serta menganalisis hasil dari pengolahan data beserta alat analisisnya

Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi 2 sub bab yaitu yang pertama adalah simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan pada rumusan masalah, sedangkan pada bab implikasi yaitu simpulan yang diperoleh dari simpulan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah sehingga dapat diperoleh inti dari apa implikasi teoritis penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Bian *et al.*, (2016) yang melakukan penelitian mengenai kawasan wisata Pantai Sulamadaha di kota Ternate dengan menggunakan metode analisis model interaktif yaitu terdapat tiga proses yang berlangsung secara interaktif, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta analisis SWOT. Hasil dari penelitian menunjukkan pada kondisi eksisting secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kondisi prasarana dan sarana pada kawasan wisata Pantai Sulamadaha masih membutuhkan perbaikan dan penambahan fasilitas, dari 14 prasarana dan sarana wisata yang terdapat pada lokasi penelitian hanya 2 prasarana dan 2 sarana yang berpotensi untuk mendukung aktivitas wisata sedangkan 10 fasilitas prasarana dan sarana lainnya masih tergolong buruk sehingga perlu diperbaiki. Setelah melakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis swot terdapat beberapa faktor diantaranya faktor kekuatan dengan jumlah 3.00 yang merupakan faktor dengan jumlah tertinggi, faktor kelemahan dengan jumlah 2.00, faktor peluang yang mendekati jumlah tinggi 2.40 serta faktor ancaman yang hampir mendekati jumlah yang tinggi 1.30 dan merupakan faktor yang sangat mengancam.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Priyono (2017) yang melakukan penelitian mengenai Hasil analisis SWOT, arah prioritas pengembangan objek wisata alam ialah mempertahankan keragaman dan daya tarik wisata dengan cara meningkatkan intensitas perhatian langsung dari pihak berwenang, meningkatkan sarana dan prasarana penunjang berwisata, membuat website khusus untuk mempromosikan objek wisata, dan terakhir merencanakan pengembangan yang terkontrol dan professional dengan memanfaatkan semakin kooperatifnya pihak pemerintah dengan instansi lain. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berbeda dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan deskriptif kuantitatif (Wibowo & Priyono, 2017).

Penelitian tentang pengembangan wisata berbasis syariah (*halal tourism*) yang menggunakan analisis kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan (verifikasi) dengan pendekatan menggunakan analisis

FGD, RRA, PRA dan analisis SWOT pemetaan pengembangan wisata berbasis syariah (halal tourism) di Kota Bima. Hasil penilaian wisatawan terhadap potensi objek wisata syariah di Kota Bima sebagian besar menyatakan bahwa Kota Bima memiliki potensi dan kesiapan untuk menjadi destinasi wisata syariah dengan berbagai potensi yang dimiliki, seperti objek wisata alam, wisata budaya, sarana dan prasarana pariwisata, serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat lokal Kota Bima. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, namun menggunakan analisis data yang sama yaitu menggunakan analisis SWOT (Santoso & Argubi, 2018).

Penelitian yang menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat mempunyai strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut; Man, untuk memaksimalkan SDM di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat mengingat dari segi kuantitas masih belum maksimal, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan stakeholder seperti komunitas, agent, blogger dan membentuk badan promosi pariwisata guna menunjang pemasaran pariwisata. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah dimana penelitian saya menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Nurmalia, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan hasil akurat. Kesimpulan yang didapat yaitu pola dari pengembangan masih dilakukan dengan cara tradisional tanpa keterlibatan pihak swasta. Masyarakat sebagai individu menjalankan bisnis pariwisata tanpa dukungan dari pemerintah daerah. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pendekatan dan metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif (Satria & Ali, 2018).

Penelitian yang mengungkap fenomena apa saja yang telah dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi motivasi, tindakan. Responden dalam penelitian ini adalah departemen pariwisata, pengunjung dan komunitas yang berada di sekitar ODTW. Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan teknik snowball sampling informan. Informan dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa objek wisata yang ada dengan teori SWOT sebagai berikut: 1). Kekuatan, yang dimiliki adalah keindahan alam yang alami tanpa sentuhan tangan manusia dan menjadi aplikasi pendidikan bagi anak-anak

sekolah. 2). Kelemahan, kurangnya pemeliharaan di daerah sekitar ODTW daripada tingkat aksesibilitas serta kurangnya promosi. 3). Peluang, dapat menciptakan peluang kerja baru untuk komunitas lokal. 4). Ancaman, musim penghujan yang membuat akses jalan rusak dan longsor (Suarto, 2017).

Ilham *et. al.*, (2020) Penelitian tentang Analisis potensi dan strategi pengembangan objek wisata pulau Asey besar danau sentani Kabupaten Jayapura. Pesona tersendiri mengiringi keberadaan beberapa pulau di kawasan Danau Sentani. Contoh tempat tersebut adalah Pulau Asey Besar, yang sering dikunjungi oleh wisatawan dan memiliki beberapa tempat alam dan aset peninggalan sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memetakan potensi spot wisata yang menjadi objek wisata di Pulau Asey Besar. Itu juga dilakukan untuk mengungkapkan kondisi lingkungan dengan memanfaatkan Sapta Pesona atau tujuh elemen pesona. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian, sedangkan analisis SWOT dilakukan untuk merumuskan strategi alternatif yang berpotensi berguna dalam mengembangkan pariwisata di daerah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Sapta Pesona belum sepenuhnya terwujud dan mengungkapkan potensi tempat dan daya tarik wisata untuk pulau tersebut. Tempat-tempat ini termasuk kapal putih, gereja tua, ukiran kulit kayu, air, dan wisata budaya, serta Festival Danau Sentani. Strategi alternatif yang ditemukan bermanfaat dalam pengembangan objek wisata Pulau Asey Besar adalah penyediaan infrastruktur jalan dan pembangunan fasilitas pendukung pariwisata, seperti kafe, homestay, dan spot foto Instagramable. Strategi lainnya adalah meningkatkan kualitas lingkungan, menjaga kebersihan, melakukan kegiatan promosi pariwisata yang efektif, serta mendukung dan mewujudkan pengembangan objek wisata berbasis Sapta Pesona.

Penelitian yang dilakukan oleh Abusono *et. al.*, (2020) yang berjudul Pemetaan Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pasir Panjang Menggunakan Metode Analisis *Supply Demand* Dan SWOT antai Pasir Panjang merupakan salah satu objek wisata alam yang terdapat pada Kota Singkawang. Pasir panjang merupakan suatu objek wisata yang banyak diminati oleh pengunjung yang akan berkunjung di Kota Singkawang, akan tetapi beberapa tahun belakangan ini objek wisata pantai Pasir Panjang hanya ramai dikunjungi pada hari tertentu saja, hal ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat sekitar dan kelompok sadar wisata di daerah tersebut

dalam memperhatikan serta menjaga kondisi objek wisata tersebut, sehingga membuat penurunan jumlah pengunjung pada objek wisata pantai Pasir Panjang dari tahun 2020 sampai 2022 dengan jumlah 592.262 pengunjung pada tahun 2020, 560.294 pada tahun 2021 dan 542.114 pada tahun 2022. Data tersebut didapat dari pihak pengelola objek wisata pantai Pasir Panjang Kota Singkawang. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan hasil dari harapan pengunjung dan juga penawaran yang objek wisata berikan dan dapat memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan dari hasil perbandingan antara sisi harapan dan sisi keinginan pengunjung pada objek wisata tersebut serta mendapatkan strategi terbaik untuk meningkatkan jumlah pengunjung dari segi pemasaran. Penyelesaian masalah terkait menggunakan metode *Supply Demand* untuk mengetahui sisi harapan pengunjung dan penawaran objek wisata serta SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) sebagai strategi pemasaran. Identifikasi penurunan jumlah pengunjung terhadap infrastruktur yang tersedia menggunakan metode *Supply Demand* dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap 50 responden yang telah berkunjung ke objek wisata tersebut guna mengetahui permintaan (*Demand*) pengunjung terhadap penawaran (*Supply*) yang telah tersedia dan metode SWOT sebagai pengambilan strategi terbaik dalam pengembangan pemasaran objek wisata tersebut. Hasil identifikasi dari metode *Supply Demand* setelah dilakukan perhitungan didapatkan beberapa fasilitas harus ditambah dan diperbaiki supaya layak digunakan oleh pengunjung. Strategi terbaik yang didapatkan untuk perkembangan pemasaran pada analisis SWOT yaitu membuat dan menambahkan kualitas pelayanan dari pihak penyedia objek wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh *Rabadi et. al.*, (2006) yang berjudul Analisis strategi pengelolaan taman wisata alam surnadi Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam Suranadi Kabupaten Lombok Barat dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan kondisi perusahaan Taman Wisata Alam Suranadi serta menganalisis strategi pengelolaan atau pengembangannya sehingga kawasan ini menjadi yang unggul dan kompetitif sesuai fungsi pokoknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Wisata Alam Suranadi belum layak untuk diusahakan jika perusahaan hanya berorientasi kepada keuntungan finansial (*financial profit*), Berdasarkan analisis matrik internal eksternal perusahaan Taman Wisata Alam Suranadi berada pada keadaan

pertumbuhan (growth) tanpa melakukan perubahan strategi (stability). Sedangkan berdasarkan matrik space posisi perusahaan Taman Wisata Alam Suranadi berada pada kuadran I dengan alternatif strategi memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (strategi S-O). Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan produk wisata baru, pengembangan paket-paket wisata dan memperluas akses pasar melalui promosi yang intensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Marini *et. al.*, (2023) yang berjudul Potensi Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Menggunakan Analisis SWOT di Desa Pematang Serai Langkat Desa Pematang Serai merupakan salah satu desa yang memiliki pesona alam yang indah dari kawasan pesisir sungai Langkat, menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata potensial yang kemudian unit usaha BUMDes merancang objek wisata alam Getek Online (Geol). Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Langkat meresmikan Desa Wisata Alam Berkelanjutan (Kejutan Dewi) Desa Geol Pematang Serai, mempromosikan dan meningkatkan pasar tradisional di desa wisata tersebut sehingga menjadi identitas desa. Permasalahan tersebut berfokus pada belum maksimalnya potensi desa yang telah dikembangkan sebagai desa wisata. Untuk mendekati masalah ini, referensi teori analisis SWOT digunakan dalam menemukan potensi desa wisata dan kendala yang dihadapi desa. Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara (data primer) kepada pelaku usaha desa dan BUMDes di Desa Pematang Serai dan data sekunder terkait data desa dianalisis secara kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari analisis SWOT yaitu dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perencanaan dan strategi dalam memperoleh pendapatan, Desa Pematang Serai dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya dengan mengembangkan potensi desa dari konsep variabel strategis, daya saing, konsep pemasaran, promosi desa.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata (tourism) baru muncul di masyarakat di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu

alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji (Muljadi & Warman, 2014).

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu. Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Marniatun *et al.*, 2022)

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan lain-lain. Defenisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan akan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu bersifat sementara, bersifat sukarela (Voluntary) dalam arti tidak terjadi karena paksaan, dan tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah (Siallagan, 2011)

2.2.2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Sehingga dapat disingkat bahwa Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam

penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah (Barreto & Giantari, 2015).

Menurut (Sastrayuda, 2010) dalam perencanaan pengembangan meliputi beberapa hal yaitu :

1. Pendekatan Participatory Planning, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.
2. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.
3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
4. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
5. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan. Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dan sosial karena tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada.

2.2.3. Potensi Pariwisata

Potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu

sendiri. Potensi Wisata adalah suatu kemampuan yang dimiliki suatu daerah untuk dijadikan daerah tujuan wisata karena memiliki kemenarikan atau keunikan. Sehingga perlu dikembangkan atau dilakukan pembangunan agar layak menjadi suatu kawasan tujuan wisata yang nantinya dapat bermanfaat bagi semua golongan. Potensi Pariwisata memiliki hubungan dengan daya tarik wisata (Amdani, 2008).

2.2.4. Prospek Pariwisata

Prospek pariwisata adalah berbagai peluang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya. Potensi pariwisata ini adalah sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata dan menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dimiliki oleh tempat wisata itu sendiri. Potensi wisata ini juga merupakan segala sesuatu yang dimiliki dan ada di daerah tujuan wisata dan menjadi daya tarik untuk para pengunjung berkunjung ke tempat tersebut. Potensi yang dapat dimanfaatkan itu berupa kesenian, kebudayaan baik nasional maupun daerah, keindahan alam, flora dan fauna maupun hal lainnya yang perlu dijaga kelestariannya (Nawangsari & Amirudin, 2018).

2.2.5 Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Secara umum pada setiap unit bisnis harus dievaluasi mengenai kekuatan dan kelemahannya secara periodik. Analisis ini bertujuan untuk memberikan kesimpulan bahwa meskipun suatu bisnis memiliki kekuatan yang tinggi pada faktor tertentu, kekuatan ini tidak langsung merupakan keunggulan bersaing. Oleh karena itu, faktor penting bagi suatu unit bisnis adalah memiliki kekuatan yang relatif lebih besar untuk faktor mikro dibandingkan dengan para pesaingnya. Dalam menganalisis pola kekuatan dan kelemahan, unit bisnis tidak harus mengoreksi kelemahannya atau memanfaatkan semua kekuatannya. Unit bisnis harus menyusun kategori faktor lingkungan dan menyusun sistem intelegensi pemasaran untuk memperkirakan kecenderungan dan perkembangannya. Peluang pemasaran perusahaan adalah sebuah gelanggang yang menarik untuk kegiatan pemasaran perusahaan di mana perusahaan tertentu akan meraih keunggulan bersaing.

Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana para manajer menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategi

perusahaan (Pearce, 2014). Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities and threats*) adalah suatu teknik yang dirancang khusus untuk membantu mengidentifikasi strategi pemasaran yang harus dijalankan perusahaan. Analisis SWOT mencakup lingkungan internal dan eksternal perusahaan secara keseluruhan (Kotler, 2014).

Sedangkan pendapat David dan Fred (2017), analisis SWOT sendiri termasuk ke dalam manajemen strategi yang dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan sesuatu hal, serta mengevaluasi keputusan - keputusan lintas fungsional sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Selain itu David (2014), menyatakan analisis SWOT merupakan suatu cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor - faktor kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*) intern perusahaan lalu peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) di dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

b. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2014).

Tabel 2.1

Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Strengths (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: Freddy Rangkuti (2014)

Analisis ini didasarkan agar dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Menurut pendapat David (2014) Matriks SWOT

adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi : Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman).

1. *Strengths* (kekuatan)

Kekuatan (*strength*) adalah sumber keterampilan atau keunggulan terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok, dan faktor lain. Faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif.

2. *Weaknesses* (kelemahan)

Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Dalam praktiknya, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh pembeli dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

3. *Opportunity* (peluang)

Peluang (*opportunity*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Identifikasi segmen pasar, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi.

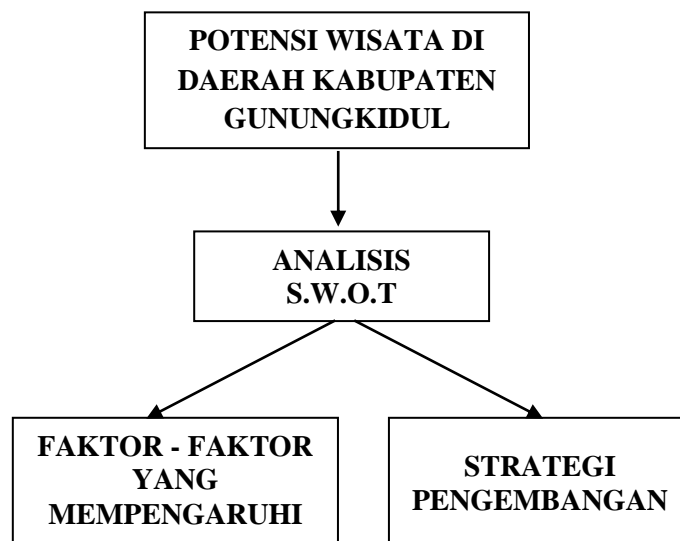
4. *Threats* (ancaman)

Ancaman (*threat*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman berupa masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar, perubahan teknologi serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi

ancaman bagi keberhasilan perusahaan. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor - faktor yang tidak menguntungkan suatu bisnis, apabila tidak diatasi, ancaman akan menjadi hambatan bagi bisnis yang bersangkutan.

2.2.6. Kerangka Berpikir Penelitian

Strategi pemasaran adalah pedoman bagi pengembangan potensi wisata di daerah Kabupaten Gunungkidul, selain itu juga perlu menerapkan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman), hal ini dimaksudkan agar pemerintah maupun masyarakat Gunungkidul dapat memastikan kondisi atau aspek kelemahan dan keunggulan dari potensi wisata di daerah Gunungkidul. Dengan menggunakan analisis strategi SWOT dapat membantu pemerintah ataupun masyarakat yang tergabung dalam pokdarwis untuk mengetahui mengenai peluang dan ancaman yang terjadi. Kemudian di bawah ini adalah kerangka pikir pada penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka. Kata-kata tersebut disusun dalam bentuk kalimat, yang mana berupa hasil dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena - fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat diangkakan yang mana bersifat deskriptif. Hal ini membuat penelitian kualitatif tidak hanya berupa upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang valid, yaitu melalui wawancara mendalam, melakukan observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data atau instrumen peneliti sendiri yang langsung melakukan dengan terjun langsung ke lapangan (Moleong, 2012).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang jelas, lengkap dan akurat, serta dapat memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu penulis menetapkan lokasi penelitiannya, dimana sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian meliputi di 6 titik wisata yang berbeda. Untuk memperoleh informasi yang tepat pada lokasi kajian maka Kawasan Pantai dibagi atas 6 segmen pengamatan, ke 6 segmen tersebut adalah : 1). Pantai Watu kodok. 2). Dinas Pariwisata Gunungkidul. 3). Pantai Krakal. 4). Goa Pindul 5). Goa Maria. 6). Heha *sky view*.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2023, penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, yang meliputi data penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oljungeh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, populasi dalam penelitian adalah para wisatawan atau pengunjung yang sedang berwisata di objek wisata di Kabupaten Gunungkidul.

3.3.2. Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2018), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian tersebut. Sampel yang dipakai harus dapat mewakili dan mencerminkan populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Sampling Insidental / *accidental sampling*. Peneliti menggunakan teknik sampling tersebut dikarenakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. sehingga sampel pada penelitian ini adalah para pengunjung maupun wisatwan yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti di objek wisata di daerah Gunungkidul.

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Menurut pendapat Widoyoko (2014) observasi dalam suatu penelitian merupakan Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur - unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2018) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap para wisatawan atau pengunjung yang sedang berwisata

di objek wisata di Kabupaten Gunungkidul yang dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai.

3.4.2. Wawancara

Menurut pendapat dari Riyanto (2015) *interview* atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. *Interview* atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari tahu informasi.

3.4.3. Kuesioner

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan kuesioner. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, Arikunto (2006) menjelaskan angket dalam suatu penelitian adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden penelitian dalam arti laporan tentang pribadinya, atau mengenai hal - hal yang ia ketahui.

3.5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT ini untuk mempertimbangkan dan menganalisa beberapa faktor baik berupa faktor intern atau faktor ekstern. Tahapan analisis akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Menganalisis lingkungan yang terdiri dari analisis internal dan eksternal. Analisis internal mencakup faktor keuangan, pemasaran, produksi dan sumber daya manusia untuk mengidentifikasi faktor kekuatan dan kelemahannya. Analisis eksternal digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman.
2. Pemilihan strategi untuk implementasi menggunakan matriks IFAS dan EFAS, dibawah ini adalah langkah - langkah penentuan faktor strategi (David, 2017).

- a. Matriks faktor Strategi Eksternal

Strategi internal EFAS (*Eksternal Strategic Analysis Summary*). Disusun untuk merumuskan faktor strategis eksternal. Tahapannya antara lain :

- 1) Susun dalam kolom 1 (5 sampai 10 peluang dan ancaman)

- 2) Beri bobot masing - masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor - faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 3) Hitung rating dalam kolom 3 untuk masing - masing faktor dengan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai 1 (*poor*). Pemberian rating untuk faktor peluang positif (peluang semakin besar rating +4, jika peluangnya semakin kecil +1). Pemberian rating ancaman adalah kebalikannya.
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing - masing faktor yang nilai bervariasi 4,0 - 1,0
- 5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor - faktor tertentu dipilih dan bagaimana skornya dihitung.
- 6) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor.

Tabel 3.1
Matrik EFAS

Faktor - faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang	Nilai Bobot	Nilai Rating	Hasil
1.			
2.			
Ancaman	Nilai Bobot	Nilai Rating	Hasil
1.			
2.			
Total	1.00		Hasil

Tabel 3.2
Keterangan Matrik EFAS

Bobot	Keterangan	Rating	Keterangan
> 0.20	Sangat kuat	4	<i>The respon is superior</i>
0.11 - 0.20	Kekuatan diatas rata- rata	3	<i>The respon above average</i>
0.06 - 0.10	Kekuatan rata - rata	2	<i>The respon is average</i>
0.01 - 0.05	Kekuatan dibawah rata - rata	1	<i>The respon is poor</i>

b. Matriks faktor Strategi Internal

Strategi internal IFAS (*Internal Strategic Analysis Summary*). Disusun untuk merumuskan faktor strategis eksternal. Tahapannya adalah :

- 1) Tentukan faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada kolom 1
- 2) Beri bobot masing - masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting), tidak boleh melebihi skor 1,00
- 3) Berikan peringkat 1 - 4 pada setiap faktor untuk menunjukkan seberapa efektif strategi saat ini dengan memberikan catatan.
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4, hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing faktor 4,00 (*outstanding*) sampai 1,00 (*poor*).
- 5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor - faktor tertentu dipilih
- 6) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor.

Tabel 3.3
Matrik IFAS

Faktor - faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang	Nilai Bobot	Nilai Rating	Hasil
1.			
2.			
Ancaman	Nilai Bobot	Nilai Rating	Hasil
1.			
2.			
Total	1.00		Hasil

Tabel 3.4
Keterangan Matrik IFAS

Bobot	Keterangan	Rating	Keterangan
> 0.20	Sangat kuat	4	<i>Kekuatan besar</i>
0.11 - 0.20	Kekuatan diatas rata- rata	3	<i>Kekuatan kecil</i>
0.06 - 0.10	Kekuatan rata - rata	2	<i>Kelamaban utama</i>
0.01 - 0.05	Kekuatan dibawah rata - rata	1	<i>Kelemahan kecil</i>

3. Analisis Matriks SWOT

Analisis Matriks SWOT digunakan sebagai alat untuk menyusun faktor strategis setelah melalui tahap perhitungan sebelumnya. Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yang terdiri dari strategi (SO), strategi (WO), strategi (ST), serta strategi (WT) (Rangkuti, 2014)

Tabel 3.5
Matriks SWOT

IFAS	Strenghts (S)	Weakness (W)
EFAS		
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

b. Strategi ST

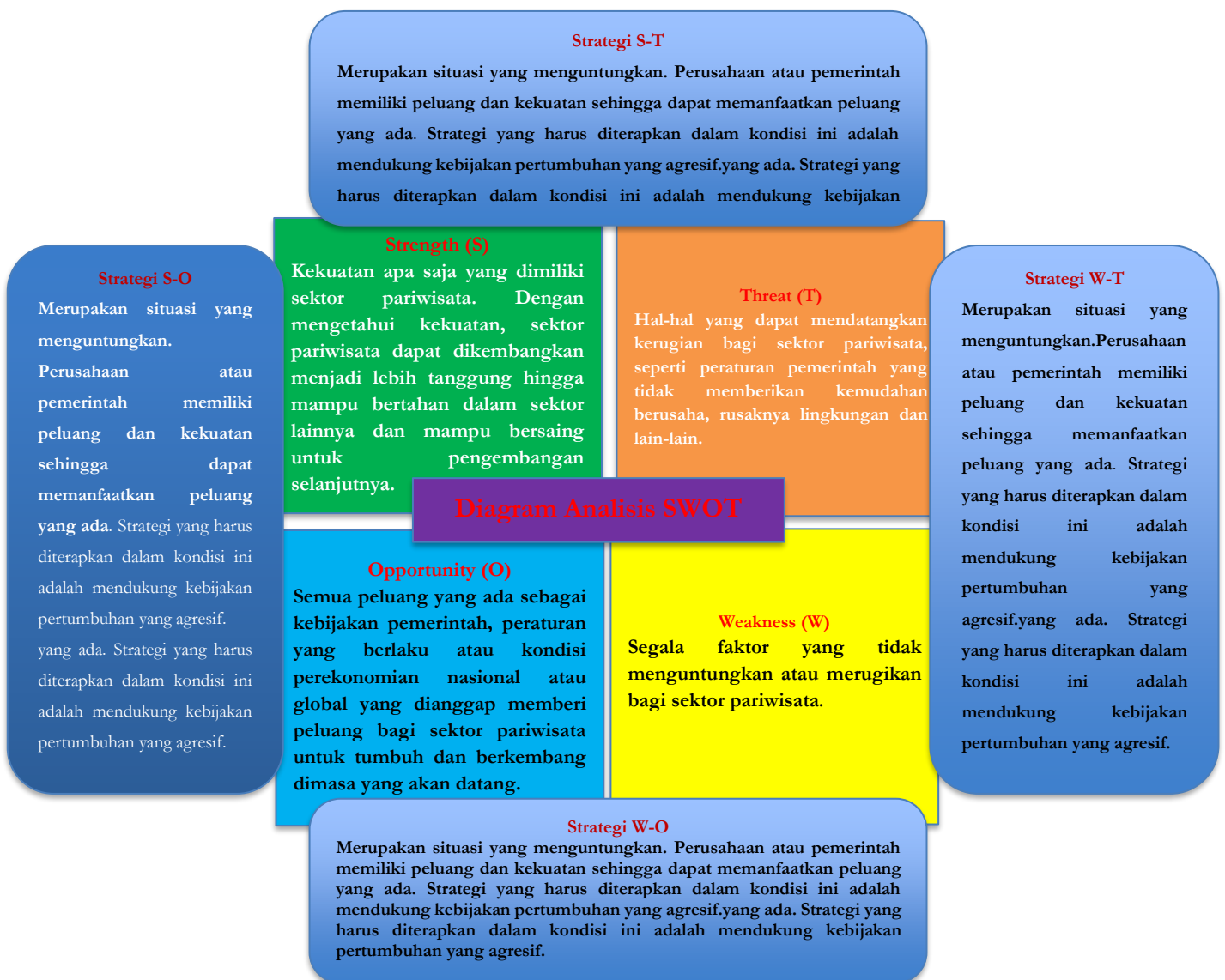
Strategi ini untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan cara menghindari ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan dengan memanfaatkan peluang yang ada, dengan cara mengatasi kelemahan yang dimiliki.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan ditunjukkan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.



Gambar 3.1. Strategi Analisis SWOT

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

4.1.1. Deskripsi Kabupaten Gunungkidul

Gunungkidul adalah salah satu Kabupaten yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukota Wonosari. Kabupaten Gunung Kidul terletak di sebelah timur laut Kota Yogyakarta, berjarak 39 km dan bisa ditempuh menggunakan kendaraan bermotor selama satu jam. Secara geografis, Gunungkidul terletak antara 110° 21'-110° 50' Bujur Timur dan 7° 46'–8° 09' Lintang Selatan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2017). Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan kondisi topografi Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 3 (tiga) zona pengembangan, yaitu zona utara, zona tengah, dan zona selatan (BPS Gunungkidul, 2017)

Zona Utara disebut wilayah Batur Agung dengan ketinggian 200 m - 700 m di atas permukaan laut. Keadaannya berbukit - bukit, terdapat sumber-sumber air tanah kedalaman 6m-12m dari permukaan tanah. Jenis tanah didominasi latosol dengan batuan induk vulkanik dan sedimen taufan. Wilayah ini meliputi Kecamatan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin, dan Kecamatan Ponjong bagian utara. Zona Tengah disebut wilayah pengembangan Ledok Wonosari, dengan ketinggian 150 m - 200 mdpl. Jenis tanah didominasi oleh asosiasi mediteran merah dan grumosol hitam dengan bahan induk batu kapur. Sehingga meskipun musim kemarau panjang, partikel - partikel air masih mampu bertahan. Terdapat sungai di atas tanah, tetapi dimusim kemarau kering. Kedalaman air tanah berkisar antara 60 m - 120 m dibawah permukaan tanah. Wilayah ini meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Ponjong bagian tengah dan Kecamatan Semanu bagian utara (BPS Gunungkidul, 2017). Zona Selatan disebut wilayah pengembangan Gunung Seribu (Duizon gebergton atau Zuider gebergton), dengan ketinggian 0 m - 300 mdpl. Batuan dasar pembentuknya adalah batu kapur dengan ciri khas bukit-bukit kerucut (Conical limestone) dan merupakan kawasan karst. Pada wilayah ini banyak dijumpai sungai bawah tanah. Zone Selatan ini meliputi Kecamatan Saptosari, Paliyan, Girisubo, Tanjungsari, Tepus, Rongkop,

Purwosari, Panggang, Ponjong bagian selatan, dan Kecamatan Semanu bagian selatan. Kecamatan Semanu merupakan kecamatan terluas dengan luas sekitar 108,39 Km² atau sekitar 7,30 persen luas Kabupaten Gunungkidul

Sementara itu untuk batas wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat sebagai berikut :

Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman (Provinsi DIY)

Sebelah Utara : Kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Provinsi Jawa Tengah)

Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah)

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Iklim di wilayah ini merupakan iklim tropis kering dengan suhu udara konstan. Suhu udara Kabupaten Gunungkidul untuk suhu rata-rata harian 27,7° C, Suhu minimum 23,2°C dan suhu maksimum 32,4° C. Kelembaban nisbi di Kabupaten Gunungkidul berkisar antara 80 % - 85 %. Kelembaban nisbi ini bagi wilayah Kabupaten Gunungkidul tidak terlalu dipengaruhi oleh tinggi tempat, tetapi lebih dipengaruhi oleh musim. Kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Januari - Maret, sedangkan terendah pada bulan September.

Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari hutan, flora dan fauna, perkebunan, pertanian, perikanan dan peternakan, industri, tambang serta potensi pariwisata. Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan (\pm 90 %) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar sawah tadah hujan. Di Gunungkidul juga terdapat Sumberdaya alam tambang yang termasuk golongan C berupa: batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin dan pasir kuarsa

4.1.2. Analisis Deskriptif Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Pada tabel 4.1 di bawah ini akan dijelaskan hasil analisis deskriptif dari responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, antara lain adalah :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden Penelitian

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
Laki - laki	22	55 %
Perempuan	18	45 %
Total	40	100 %

(Sumber : Analisis Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin laki - laki sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 55 % dan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 45 %. Sehingga dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah laki - laki.

b. Usia Responden

Pada tabel 4.2 di bawah ini akan dijelaskan hasil analisis deskriptif dari responden penelitian berdasarkan usia, antara lain adalah :

Tabel 4.2 Jumlah Usia Responden Penelitian

Rentang Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
< 20	4	10 %
21 – 30	5	12.5 %
31 – 40	12	30 %
41 - 50	16	40 %
> 51	3	7.5 %
Total	40	100 %

(Sumber : Analisis Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia yang mana terbanyak pada rentang usia 41 - 50 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 40 %, kemudian persentase paling sedikit pada rentang usia > 51 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 7.5 %.

4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap para wisatawan atau pengunjung yang sedang berwisata di objek wisata di Kabupaten Gunungkidul. Tabel dibawah adalah indikator yang diberikan kepada responden yang membentuk variabel SWOT.

Tabel 4.3 Pernyataan Kuesioner Faktor Internal

No.	Kekuatan	No.	Kelemahan
-----	----------	-----	-----------

S1	Kabupaten Gunungkidul memiliki keanekaragaman obyek wisata mulai dari wisata pantai, goa, air terjun dan pegunungan karst.	W1	Promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun Pokdarwis masih kurang
S2	Lokasi antar objek wisata andalan di kabupaten Gunungkidul cukup dekat sehingga mudah untuk dijangkau atau berpindah	W2	Kurangnya Transportasi umum yang sampai dilokasi wisata
S3	Lingkungan di berbagai tempat wisata di kabupaten Gunungkidul masih sangat asri dan alami	W3	Pengelolaan objek wisata belum maksimal, karena terdapat objek unggulan yang selalu ramai dan beberapa objek yang masih sepi
S4	Di beberapa pantai di Kabupaten Gunungkidul dapat juga dilakukan wisata <i>snorkling</i> maupun <i>surfing</i> .	W4	Infrastuktur jalan dan penerangan jalan yang belum memadai
S5	Selain menyuguhkan wisata alam, di Kabupaten Gunungkidul terdapat juga wisata budaya dan wisata petualangan / <i>adventure</i> .		

Tabel 4.4 Pernyataan Kuesioner Faktor Eksternal

No.	Peluang	No.	Ancaman
O1	Meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunungkidul setiap tahunnya	T1	Terdapat pesaing dari kabupaten lain dengan konsep wisata alam yang sama
O2	Menjadi destinasi alternatif wisatawan yang berkunjung di Kota Yogyakarta.	T2	Akses jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai
O3	Kondisi Topografi kabupaten Gunungkidul yang bervariasi dari pegunungan, perbukitan karst, sehingga cocok dijadikan sebagai daerah ekowisata	T3	Kurangnya fasilitas umum yang tersedia disekitar objek wisata
O4	Banyaknya obyek wisata baru yang berpotensi dan masih sepi	T4	Tidak adanya transportasi umum yang mendukung wisatawan menuju objek wisata
O5	Banyaknya potensi wisata budaya yang belum dikelola dengan baik seperti pagelaran jathilan, cing cing goling, rasulan dan babad dalan		

Pemberian nilai rating pada tabel pernyataan kuesioner penelitian ini didasarkan pada keterangan berikut :

- a. Skala 4 : Jika faktor tersebut berpengaruh sangat kuat bagi perusahaan (Sangat Setuju)
- b. Skala 3 : Jika faktor tersebut berpengaruh bagi perusahaan (Setuju)
- c. Skala 2 : Jika faktor tersebut kurang berpengaruh bagi perusahaan (Kurang Setuju)
- d. Skala 1 : Jika faktor tersebut sangat kurang berpengaruh bagi perusahaan (Tidak Setuju)

Tabel 4.5 Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating Faktor Internal

No.	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Rating			
		1	2	3	4
1.	Kabupaten Gunungkidul memiliki keanekaragaman obyek wisata mulai dari wisata pantai, goa, air terjun dan pegunungan karst.	-	-	13	27
2.	Lokasi antar objek wisata andalan di kabupaten Gunungkidul cukup dekat sehingga mudah untuk dijangkau atau berpindah	2	-	13	25
3.	Lingkungan di berbagai tempat wisata di kabupaten Gunungkidul masih sangat asri dan alami	-	7	20	13
4.	Di beberapa pantai di Kabupaten Gunungkidul dapat juga dilakukan wisata <i>snorkling</i> maupun <i>surfing</i> .	-	2	21	17
5.	Selain menyuguhkan wisata alam, di Kabupaten Gunungkidul terdapat juga wisata budaya dan wisata petualangan / <i>adventure</i> .	2	2	25	11
No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1.	Promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun Pokdarwis masih kurang	2	20	15	3
2.	Kurangnya Transportasi umum yang sampai dilokasi wisata	8	2	19	11
3.	Pengelolaan objek wisata belum maksimal, karena terdapat objek unggulan yang selalu ramai dan beberapa objek yang masih sepi	-	13	19	8
4.	Infrastuktur jalan dan penerangan jalan yang belum memadai	3	10	24	3

(Sumber : Analisis Data Primer)

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa data hasil kuesioner dan pemberian rating pada faktor internal, pemberian rating ini didasarkan oleh jumlah jawaban dari responden pada seberapa banyak jawaban dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. Faktor internal pada penelitian ini terdiri dari variabel Kekuatan (*strength*) dan Kelemahan (*weakness*).

Pada variabel Kekuatan (*strength*) rating tertinggi terletak pada pernyataan “Kabupaten Gunungkidul memiliki keanekaragaman obyek wisata mulai dari wisata pantai, goa, air terjun dan pegunungan karst”. Lalu pada variabel Kelemahan (*weakness*) rating tertinggi terletak pada pernyataan Jenis “Infrastuktur jalan dan penerangan jalan yang belum memadai ”

Tabel 4.6 Data Hasil Kuesioner dan Pemberian Rating Faktor Eksternal

No.	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Rating			
		1	2	3	4
1.	Meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunungkidul setiap tahunnya	-	4	23	13
2.	Menjadi destinasi alternatif wisatawan yang berkunjung di Kota Yogyakarta.	-	2	16	22
3.	Kondisi Topografi kabupaten Gunungkidul yang bervariasi dari pegunungan, perbukitan karst, sehingga cocok dijadikan sebagai daerah ekowisata	-	2	16	22
4.	Banyaknya obyek wisata baru yang berpotensi dan masih sepi	4	3	25	8
5.	Banyaknya potensi wisata budaya yang belum dikelola dengan baik seperti pagelaran jathilan, cing cing goling, rasulan dan babad dalam	-	2	15	23
No.	Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Terdapat pesaing dari kabupaten lain dengan konsep wisata alam yang sama	-	4	17	19
2.	Akses jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai	-	-	15	25
3.	Kurangnya fasilitas umum yang tersedia disekitar objek wisata	-	13	20	7
4.	Tidak adanya transportasi umum yang mendukung wisatawan menuju objek wisata	-	7	19	14

(Sumber : Analisis Data Primer)

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa data hasil kuesioner dan pemberian rating pada faktor eksternal. pemberian rating ini didasarkan oleh jumlah jawaban dari responden pada seberapa banyak jawaban dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. Faktor eksternal pada penelitian ini terdiri dari variabel Peluang (*opportunity*) dengan rating tertinggi terletak pada pernyataan “Banyaknya obyek wisata baru yang berpotensi dan masih sepi”. Sedangkan pada variabel Ancaman rating tertinggi terletak pada pernyataan “Akses jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai”

4.2.1 Perhitungan Bobot Faktor Internal

Faktor internal yang berasal dari dalam lingkungan perusahaan berupa kekuatan dan kelemahan yang kemudian perhitungan bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dan dimana bobot tersebut dijumlahkan dengan tidak melebihi skor total 1.00. yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7 Perhitungan Bobot Faktor Internal

No.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Pengolahan Data	Bobot
1.	Kabupaten Gunungkidul memiliki keanekaragaman obyek wisata mulai dari wisata pantai, goa, air terjun dan pegunungan karst.	147	0,132
2.	Lokasi antar objek wisata andalan di kabupaten Gunungkidul cukup dekat sehingga mudah untuk dijangkau atau berpindah	141	0,127
3.	Lingkungan di berbagai tempat wisata di kabupaten Gunungkidul masih sangat asri dan alami	126	0,114
4.	Di beberapa pantai di Kabupaten Gunungkidul dapat juga dilakukan wisata <i>snorkeling</i> maupun <i>surfing</i> .	135	0,122
5.	Selain menyuguhkan wisata alam, di Kabupaten Gunungkidul terdapat juga wisata budaya dan wisata petualangan / <i>adventure</i> .	127	0,114
Total Kekuatan (<i>Strength</i>)		676	0,609
No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Pengolahan Data	Bobot
1.	Promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun Pokdarwis masih kurang	99	0,089
2.	Kurangnya Transportasi umum yang sampai dilokasi wisata	113	0,102

3.	Pengelolaan objek wisata belum maksimal, karena terdapat objek unggulan yang selalu ramai dan beberapa objek yang masih sepi	115	0,104
4.	Infrastuktur jalan dan penerangan jalan yang belum memadai	107	0,096
Total Kelemahan (<i>Weakness</i>)		434	0,391
Total Faktor Internal		1110	1,00

(Sumber : Analisis Data Primer)

Pada tabel diatas adalah hasil perhitungan bobot faktor internal dengan nilai total faktor Internal sebesar 1.110, nilai tersebut didapatkan dari hasil penjumlahan dari nilai total variabel kekuatan sebesar 676 dan nilai total variabel kelemahan sebesar 434. Pada variabel kekuatan nilai bobot tertinggi terletak pada pertanyaan “Kabupaten Gunungkidul memiliki keanekaragaman obyek wisata mulai dari wisata pantai, goa, air terjun dan pegunungan karst”. Sedangkan pada variabel kelemahan nilai bobot tertinggi terletak pada pertanyaan “Pengelolaan objek wisata belum maksimal, karena terdapat objek unggulan yang selalu ramai dan beberapa objek yang masih sepi”

4.2.2. Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

Pada perhitungan bobot faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan perusahaan ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dan dimana bobot tersebut dijumlahkan tidak melebihi skor total 1.00. Berikut adalah tabel hasil perhitungan bobot faktor eksternal yaitu :

Tabel 4.8 Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

No.	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Pengolahan Data	Bobot
1.	Meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunungkidul setiap tahunnya	129	0,111
2.	Menjadi destinasi alternatif wisatawan yang berkunjung di Kota Yogyakarta.	140	0,120
3.	Kondisi Topografi kabupaten Gunungkidul yang bervariasi dari pegunungan, perbukitan karst, sehingga cocok dijadikan sebagai daerah ekowisata	117	0,100

4.	Banyaknya obyek wisata baru yang berpotensi dan masih sepi	117	0,100
5.	Banyaknya potensi wisata budaya yang belum dikelola dengan baik seperti pagelaran jathilan, cing cing goling, rasulan dan babad dalam	141	0,121
Total Peluang (<i>Opportunity</i>)		644	0,535
No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Pengolahan Data	Bobot
1.	Terdapat pesaing dari kabupaten lain dengan konsep wisata alam yang sama	135	0,116
2.	Akses jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai	145	0,124
3.	Kurangnya fasilitas umum yang tersedia disekitar objek wisata	114	0,098
4.	Tidak adanya transportasi umum yang mendukung wisatawan menuju objek wisata	127	0,109
Total Ancaman (<i>Threats</i>)		521	0,447
Total Faktor Eksternal		1165	1,00

(Sumber : Analisis Data Primer)

Pada tabel diatas adalah hasil perhitungan bobot faktor eksternal dengan nilai total faktor eksternal sebesar 1165, nilai tersebut didapatkan dari hasil penjumlahan dari nilai total variabel Peluang sebesar 644 dan nilai total variabel Ancaman sebesar 521 Pada variabel Peluang nilai bobot tertinggi terletak pada pertanyaan “Banyaknya potensi wisata budaya yang belum dikelola dengan baik seperti pagelaran jathilan, cing cing goling, rasulan dan babad dalam”. Lalu pada variabel yaitu Ancaman nilai bobot tertinggi terletak pada pertanyaan “Akses jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai”.

4.2.3. Perhitungan Matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS)

Perhitungan matrik IFAS merupakan perhitungan untuk menentukan bobot, rating dan skor dimana jumlah bobot tidak melebihi jumlah 1,00, dan menghitung nilai rating masing - masing faktor dengan memberikan skala 1 sampai dengan 4 sangat baik. Berikut adalah tabel hasil perhitungan matrik IFAS.

Tabel 4.9 Perhitungan Matriks *Internal Strategic Factor Analisis Summary* (IFAS)

No.	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Bobot	Rating	Skor
-----	------------------------------	-------	--------	------

1.	Kabupaten Gunungkidul memiliki keanekaragaman obyek wisata mulai dari wisata pantai, goa, air terjun dan pegunungan karst.	0,132	4	0,49
2.	Lokasi antar objek wisata andalan di kabupaten Gunungkidul cukup dekat sehingga mudah untuk dijangkau atau berpindah	0,127	4	0,45
3.	Lingkungan di berbagai tempat wisata di kabupaten Gunungkidul masih sangat asri dan alami	0,114	3	0,36
4.	Di beberapa pantai di Kabupaten Gunungkidul dapat juga dilakukan wisata <i>snorkling</i> maupun <i>surfing</i> .	0,122	3	0,41
5.	Selain menyuguhkan wisata alam, di Kabupaten Gunungkidul terdapat juga wisata budaya dan wisata petualangan / <i>adventure</i> .	0,114	3	0,36
Total Kekuatan (<i>Strenght</i>)		0,609		2,07
No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun Pokdarwis masih kurang	0,089	2	0,22
2.	Kurangnya Transportasi umum yang sampai dilokasi wisata	0,102	3	0,29
3.	Pengelolaan objek wisata belum maksimal, karena terdapat objek unggulan yang selalu ramai dan beberapa objek yang masih sepi	0,104	3	0,30
4.	Infrastuktur jalan dan penerangan jalan yang belum memadai	0,096	3	0,26
Total Kelemahan (<i>Weakness</i>)		0,391		1,06
Total Faktor Internal (IFAS)		1,00		3,13

(Sumber : Analisis Data Primer)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa melalui Perhitungan Matrik *Internal Strategic Factor Analisis Summary* (IFAS) didapatkan nilai total faktor Internal sebesar 3,13. Nilai tersebut didapatkan dari penjumlahan total skor variabel Kekuatan dan Kelemahan. Untuk Perhitungan skor didapat dari perkalian bobot dan Rating.

Pada variabel Kekuatan memiliki total skor sebesar 2,07 dengan skor tertinggi pada pertanyaan “Kabupaten Gunungkidul memiliki keanekaragaman obyek wisata mulai dari wisata pantai, goa, air terjun dan pegunungan karst.”. Kemudian pada variabel kelemahan memiliki total skor sebesar 1,06 dengan skor tertinggi pada pertanyaan “Pengelolaan objek wisata belum maksimal, karena terdapat objek unggulan yang ramai dan beberapa objek yang masih sepi”.

4.2.4. Perhitungan Matrik *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS)

Perhitungan matrik EFAS sama halnya dengan matrik IFAS yaitu untuk menentukan bobot, rating dan skor dimana jumlah bobot tidak melebihi jumlah 1,00, dan menghitung nilai rating masing-masing faktor dengan memberikan skala 1 (dibawah rata-rata/tidak penting) sampai dengan 4 sangat baik. Berikut adalah tabel hasil perhitungan matrik EFAS. Hasil analisis dari EFAS dapat dilihat yaitu :

Tabel 4.10 Perhitungan Matriks *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS)

No.	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunungkidul setiap tahunnya	0,111	3	0,36
2.	Menjadi destinasi alternatif wisatawan yang berkunjung di Kota Yogyakarta.	0,120	4	0,42
3.	Kondisi Topografi kabupaten Gunungkidul yang bervariasi dari pegunungan, perbukitan karst, sehingga cocok dijadikan sebagai daerah ekowisata	0,100	3	0,29
4.	Banyaknya obyek wisata baru yang berpotensi dan masih sepi	0,100	3	0,29
5.	Banyaknya potensi wisata budaya yang belum dikelola dengan baik seperti pagelaran jathilan, cing cing goling, rasulan dan babad dalam	0,121	4	0,43
Total Peluang (<i>Opportunity</i>)		0,535		1,79
No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Terdapat pesaing dari kabupaten lain dengan konsep wisata alam yang sama	0,116	3	0,39
2.	Akses jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai	0,124	4	0,45

3.	Kurangnya fasilitas umum yang tersedia disekitar objek wisata	0,098	3	0,28
4.	Tidak adanya transportasi umum yang mendukung wisatawan menuju objek wisata	0,109	3	0,35
Total Ancaman (<i>Threats</i>)		0,447		1,47
Total Faktor Eksternal (EFAS)		1,00		3,26

(Sumber : Analisis Data Primer)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa melalui Perhitungan *Matriks Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) didapatkan nilai total faktor eksternal sebesar 3,26. Nilai tersebut didapatkan dari penjumlahan total skor variabel Peluang dan Ancaman. Perhitungan rating didapat dari total jumlah jawaban responden dibagi dengan jumlah responden, lalu untuk Perhitungan skor didapat dari perkalian bobot dan Rating. Pada variabel Peluang memiliki total skor sebesar 1,79 dengan skor tertinggi pada pertanyaan “Banyaknya potensi wisata budaya yang belum dikelola dengan baik seperti pagelaran jathilan, cing cing goling, rasulan dan babad dalam”. Kemudian pada variabel Ancaman memiliki total skor sebesar 1,47 dengan skor tertinggi pada pertanyaan “Akses jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai”.

4.2.5. Analisis Matriks SWOT

Analisis Matriks ini didapatkan dari hasil perhitungan dan dapat digambarkan dalam Diagram SWOT, Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2014). Dapat dilihat pada gambar di bawah ini Rumus untuk mencari titik koordinatnya yaitu sebagai berikut :

Koordinat analisis internal ; koordinat analisis eksternal

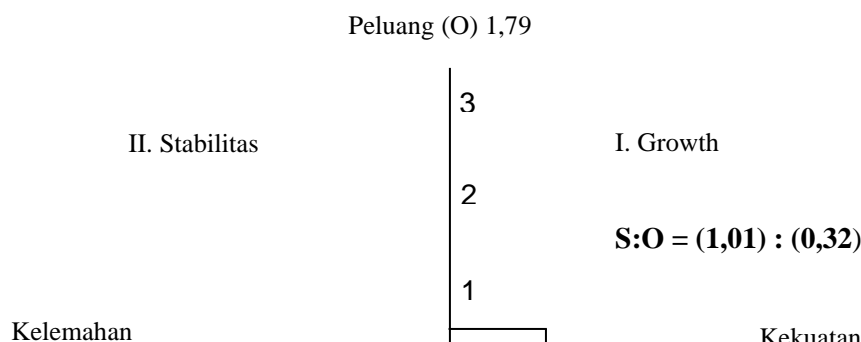
$$= \frac{\text{Total skor kekuatan} - \text{total skor kelemahan}}{2} ; \frac{\text{Total skor peluang} - \text{total skor ancaman}}{2}$$

$$= \frac{S - W}{2} ; \frac{O - T}{2}$$

$$= \frac{2,07 - 1,06}{2} ; \frac{1,79 - 1,47}{2}$$

$$= 1,01 ; 0,32$$

Jadi titik koordinatnya terletak pada (1,01 ; 0,32)



Gambar 4.1 Diagram *Cartecius* SWOT

Alat yang dipakai untuk merumuskan alternatif strategi perusahaan adalah matriks SWOT. Nilai total dari faktor internal dan eksternal dapat digambarkan pada diagram analisis SWOT serta rumus kombinasi matrik SWOT. Berikut ini adalah hasil dari kombinasi matrik yang didapat dari mengkombinasikan faktor internal dan eksternal.

Tabel 4.11 Analisis Matriks SWOT

<p>Matriks SWOT Potensi Wisata Kabupaten Gunungkidul</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gunungkidul memiliki keanekaragaman wisata - Lokasi antar objek wisata cukup dekat sehingga mudah untuk dijangkau - Lingkungan wisata masih sangat asri dan alami - Selain wisata alam, terdapat wisata budaya dan wisata petualangan 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Promosi wisata masih kurang - Kurangnya transportasi umum dilokasi wisata - Pengelolaan wisata belum maksimal - Infrastruktur jalan dan penerangan jalan yang belum memadai
<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya wisatawan yang berkunjung setiap tahun - Kondisi Topografi Gunungkidul yang bervariasi 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan event / pagelaran budaya di lokasi wisata sebagai daya tarik wisata tambahan - Mengajak kerjasama investor untuk membantu membangun objek wisata 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan semua media promosi yang ada agar dapat menjangkau semua kalangan masyarakat

<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya obyek wisata baru yang berpotensi - Banyaknya potensi wisata budaya yang belum dikelola dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> yang belum diperhatikan oleh pemerintah - Mempromosikan dan menawarkan wisata dengan konsep dan suasana asri pedesaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana - Perlunya peningkatan pengelolaan wisata oleh pemerintah dan Pokdarwis
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pesaing dari kabupaten lain dengan konsep wisata yang sama - Akses jalan menuju wisata yang belum memadai - Kurangnya fasilitas umum yang tersedia - Tidak adanya transportasi umum yang mendukung 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah dan pokdarwis harus berinovasi agar dapat meningkatkan daya saing wisata dengan daerah lain. - Perlu adanya transportasi umum sehingga lebih memudahkan pengunjung - Memanfaatkan peran masyarakat sekitar untuk memenuhi fasilitas penunjang yang ada disekitar obyek wisata 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki jalan menuju tempat wisata - Menambah fasilitas umum disekitar obyek wisata

(Sumber : Analisis Data Primer)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa melalui analisis matriks SWOT didapatkan berbagai alternatif yang dapat digunakan untuk strategi pengembangan sektor pariwisata yang ada di kabupaten Gunungkidul. Melalui matriks ini didapatkan 4 strategi yaitu :

- a. Strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan keinginan rencana perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST, strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT, strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Setelah melakukan matriks SWOT selanjutnya membuat analisis model kuantitatif sebagai dasar jumlah nilai skor pada tiap - tiap faktor yang ada. Berikut adalah tabel model kuantitatif rumusan strategi

Tabel 4.12 Matriks Perencana Kombinasi Strategi Kuantitatif

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO : menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang = 3,86	Strategi WO : meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang = 2,85
Ancaman (T)	Strategi ST : menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman = 3,54	Strategi WT : meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman = 2,53

(Sumber : Analisis Data Primer)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa melalui Perencana Kombinasi Strategi Kuantitatif yang didapat dari penjumlahan nilai setiap skor untuk mendapatkan strategi yang digunakan. Hasil perhitungan didapatkan nilai tertinggi terletak pada strategi SO dengan nilai sebesar 3,86, kedua strategi ST dengan nilai sebesar 3,54, ketiga strategi WO dengan nilai sebesar 2,85 dan terakhir strategi WT dengan nilai sebesar 2,53.

4.2.6 Pembahasan

1. Bagaimana faktor - faktor yang mempengaruhi potensi pariwisata di kabupaten Gunungkidul ?

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas dapat dijelaskan bahwa potensi pariwisata di daerah Kabupaten Gunungkidul ini dipengaruhi oleh faktor pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Pengaruh Internal ini terdiri dari variabel Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*). Melalui perhitungan matrik *Internal Strategic Factor Analisis Summary* (IFAS) pada analisis SWOT, variabel Kekuatan memiliki skor tertinggi pada pertanyaan “Kabupaten Gunungkidul memiliki keanekaragaman obyek wisata mulai dari wisata pantai, goa, air terjun dan pegunungan karst.”. Kemudian pada variabel kelemahan tertinggi pada pertanyaan “Pengelolaan objek wisata belum maksimal, karena terdapat objek unggulan yang ramai dan beberapa objek yang masih sepi”.

Kemudian pada pengaruh Eksternal terdiri dari Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threats*). Melalui perhitungan *Matriks Eksternal Strategic Factors Analisis Summary* (EFAS) variabel Peluang memiliki skor tertinggi pada pertanyaan “Banyaknya potensi wisata budaya yang belum dikelola dengan baik seperti pagelaran jathilan, cing

cing goling, rasulan dan babad dalam”. Kemudian pada variabel Ancaman memiliki total skor tertinggi pada pertanyaan “Akses jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai”.

Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi potensi wisata di Kabupaten Gunungkidul ini dipengaruhi oleh faktor yang meliputi keanekaragaman obyek wisata, pengelolaan objek wisata belum maksimal, banyaknya potensi wisata budaya yang belum dikelola dengan baik dan akses jalan yang belum memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara (2018) yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo sebagai Obyek Wisata di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto, dengan hasil penelitian adalah faktor internal dan eksternal adalah keadaan jalan yang belum memadai. Penghambat lainnya adalah tidak adanya transportasi umum menuju lokasi, berada jauh dari pusat kabupaten. Kurangnya fasilitas penunjang yang ada disekitar obyek wisata seperti kurangnya fasilitas kesehatan, fasilitas komunikasi serta hotel dan restoran.

Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2015) yang berjudul Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Obyek Wisata Telaga Ngebel Di Kabupaten Ponorogo dengan hasil penelitian Dalam faktor internal panorama alam yang indah, asli udara sejuk memperoleh score tertinggi dibanding dengan kekuatan-kekuatan yang lain dengan score 0,80. Sedangkan kondisi jalan yang kurang baik menjadi kelemahan tertinggi dengan score 0,6. Pada faktor eksternal berbagai macam dukungan dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo memperoleh score tertinggi dengan nilai 0,45. Sedangkan ancaman tertinggi adalah pergeseran minat masyarakat dengan score 0,45.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zaibah dan Zulkifli (2018) dengan judul penelitian Analisis SWOT Dalam Pengelolaan Tempat Wisata Di kabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu yang memiliki hasil penelitian yaitu Faktor - faktor Pendukung dan Hambatan yang dirasakan oleh bidang pariwisata dalam pengelolaan tempat wisata di kabupaten Rokan Hulu tersedianya sarana dan prasarana di objek wisata kabupaten rokan hulu, seperti tersedianya tempat bermain anak-anak dan tempat terapi air panas di objek wisata tersebut, sehingga bisa menarik wisatawan. Sementara dilihat dari faktor kelemahan masih banyak yang kurang

seperti dinas dalam mempromosi masih menggunakan brosur, sehingga wisatawan yang jauh kurang mendapat informasi tentang objek wisata tersebut sehingga peluang yang didapatkan bisa berkurang.

2. Bagaimana strategi pengembangan sektor pariwisata yang ada di kabupaten Gunungkidul ?

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT yang telah dilakukan strategi pengembangan sektor wisata di kabupaten Gunungkidul ini telah mengalami pengembangan yang cukup baik. hal tersebut dibuktikan melalui diagram *cartesius* analisis SWOT memiliki koordinat (1,01 ; 0,32). Yang mana titik koordinat tersebut termasuk ke dalam kategori *Growth* yang memiliki arti bahwa strategi pengembangan potensi wisata yang dilakukan oleh Pemerintah dan pokdarwis di daerah Gunungkidul telah mengalami perkembangan.

Selain itu melalui perhitungan matriks perencanaan kombinasi strategi nilai tertinggi terletak pada kombinasi alternatif strategi SO (*Strength-Opportunities*). Sehingga strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan potensi wisata di daerah Gunungkidul ini dapat dilakukan dengan mengadakan event / pagelaran budaya di lokasi wisata sebagai daya tarik wisata tambahan, mengajak kerjasama investor untuk membantu membangun objek wisata yang belum diperhatikan oleh pemerintah, serta mempromosikan dan menawarkan wisata dengan konsep dan suasana asri pedesaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini *et. al*, (2023) yang berjudul Potensi Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Menggunakan Analisis SWOT di Desa Pematang Serai Langkat Desa Pematang Serai. Dengan hasil penelitian adalah Strategi ini dapat diuraikan dalam bentuk kegiatan yang dapat dilakukan secara rutin didesa. Analisis matrik SWOT dapat membantu desa dalam mengenali potensi dan kelemahan diri. Analisis kekuatan dan kelemahan desa ini dapat digunakan untuk meraih peluang dan menghadapi ancaman yang terdapat pada Desa Pematang Serai.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Novitasari (2021) yang berjudul Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Wisata Halal pada Objek Wisata Umbul Tirto Marto yang memiliki hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan desa wisata Umbul Pengging Tirto Marto menggunakan strategi SO *Strength-Opportunities* sebagai strategi pengembangan wisata.

Kemudian hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Ratnasari (2018) yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati dengan hasil penelitian Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan kelemahan, peluang, dan ancaman Apabila hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat pengembangan objek wisata di Kabupaten Pati berada pada kuadran I, dimana objek wisata berada pada situasi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang lebih besar dari kelemahan dan ancamannya. Dikarenakan masuk dalam kuadran I (*Growth*) maka strategi yang digunakan adalah strategi SO *Strength-Opportunities*

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2017-2022. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 40 responden wisatawan yang mengunjungi obyek wisata di daerah Gunungkidul, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi potensi pariwisata di kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi dua faktor, faktor internal meliputi Kabupaten Gunungkidul memiliki keanekaragaman obyek wisata mulai dari wisata pantai, goa, air terjun dan pegunungan karst dan Pengelolaan objek wisata belum maksimal, karena terdapat objek unggulan yang ramai dan beberapa objek yang masih sepi. Selanjutnya untuk faktor eksternal meliputi Banyaknya potensi wisata budaya yang belum dikelola dengan baik seperti pagelaran jathilan, cing cing goling, rasulan dan babad dalam serta akses jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai.
2. Berdasarkan analisis SWOT strategi pengembangan potensi wisata yang cocok digunakan menggunakan alternatif strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan event / pagelaran budaya di lokasi wisata sebagai daya tarik wisata tambahan, mengajak kerjasama investor untuk membantu membangun objek wisata yang belum diperhatikan oleh pemerintah, serta mempromosikan dan menawarkan wisata dengan konsep dan suasana asri pedesaan.

5.2. Implikasi dan Saran

1. Diharapkan pemerintah kabupaten Gunungkidul melalui Dinas Pariwisata dan Budaya serta Pokdarwis di daerah wisata dapat melakukan berbagai inovasi untuk mengelola seluruh objek wisata di daerah Gunungkidul dengan melakukan promosi, membuat infrastruktur yang memadai serta melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung di setiap objek wisata tersebut.
2. Diharapkan pemerintah maupun pokdarwis dapat menjalin kerjasama dengan investor untuk membangun objek wisata yang belum dapat dikelola oleh

pemerintah. Selain itu pemerintah dapat juga menggaet dan memanfaatkan peran masyarakat sekitar objek wisata untuk memenuhi dan mengelola fasilitas penunjang yang ada disekitar objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. A, Fariz (2015). Pendekatan SWOT Dalam Pengembangan Obyek Wisata Telaga Ngebel Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Bravijaya*
- Amdani, S. (2008). Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.*
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal. *Jakarta: PT. Rineka Cipta, 16.*
- Barreto, M., & Giantari, I. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 4(11), 773–796.*
- Bian, A. P. P., Waani, J. O., & Poluan, R. J. (2016). Analisis Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Untuk Objek Wisata (Studi Kasus: Kawasan Wisata Pantai Sulamadaha Di Kota Ternate). *Spasial, 3(3), 38–46.*
- Lestari, A. A. A., & Suharyanti, N. P. N. (2020). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS), 2(2).*
- Lexy, J. M. (2006). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Mafulla, D., Hestianah, S., & Kholik, A. (2021). Efektifitas Media Sosial Instagram Sebagai Strategi Promosi Online Kawasan Wisata Pacet Mojokerto. *Jurnal El-Idaarab, 1(2).*
- Marini, Y. Nisha dan Arnita V. (2023). Potensi Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Menggunakan Analisis SWOT di Desa Pematang Serai Langkat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) Vol 5 (3) 2357-2364.*
- Marniatun, M., Rosida, L., & Azizurrohman, M. (2022). Strategi Promosi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kampung Sasak Ende. *Journal Of Responsible Tourism, 2(1), 19–30.*
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja.
- Muljadi, A. J., & Warman, H. A. (2014). Kepariwisata dan Perjalanan, PT. *Raja Grafindo Persada, Jakarta.*

- Mulyaningsih, S., & Setiadi, T. (2014). *Sistem Informasi Geografis Pemetaan Daerah Rawan Tanah Longsor di Kabupaten Gunung Kidul Berbasis Web*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Nawangsari, E. R., & Amirudin, A. (2018). The Implementation of Tourism Object Development Policy of Pasir Putih Panceng, Gresik District. *Prosiding Semnasfi*, 1(1), 149–155.
- Novitasari, D., Ayu. (2021). Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Wisata Halalpada Objek Wisata Umbul Tirta Marto. *Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nurmalia, G. (2021). Pengembangan Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 2(1), 83–106.
- Rangkuti, Freddy. (2013). *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Rangkuti, Freddy. (2014). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnasari, Fitrilia (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati. *Indonesian Journal of Development Economics Vol 1 (3)*, 260 -269.
- Santoso, H., & Argubi, A. H. (2018). Potensi Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (Halal Tourism) di Kota Bima. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, 229–245.
- Sastrayuda, G. S. (2010). Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. *Hand out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort and Leisure*.
- Satria, D., & Ali, M. (2018). Religious Tourism: Concept of Community-based Tourism in Aceh Singkil, Indonesia. In *Proceedings of MICoMS 2017* (Vol. 1, pp. 283–288). Emerald Publishing Limited.
- Siallagan, D. F. (2011). Fungsi dan Peranan Mahasiswa. *Bengkulu: UNIB*.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.

- Tamara, D. Setya, Y. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo sebagai Obyek Wisata di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto. *Jurnal UNESA Volume 5 (5), 9-17*
- Wibowo, A. S., & Priyono, K. D. (2017). *Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zaibah, Ainun dan Zulkifli (2018). Analisis SWOT Dalam Pengelolaan Tempat Wisata Dikabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu. *Jurnal Publika, Vol. 4, No.1 1-16*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Prayudatama. Mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berhubungan dengan “Analisis Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Gunung Kidul”.

Kuesioner penelitian berikut ditujukan kepada para wisatawan atau pengunjung maupun pemilik usaha yang berada di lokasi tempat wisata. Oleh karena itu, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu dan Saudara/i sekalian untuk berkenan menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian ini. Seluruh data yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan oleh peneliti. Atas bantuan kerjasamanya, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Salam Hormat

Prayudatama

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner Wawancara

Jawablah setiap pernyataan dalam kuesioner penelitian ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dan Saudara/i dengan sejujurnya dan selengkapnya. Kemudian pilihlah jawaban dengan memberi tanda centang (\checkmark) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda. Adapun makna tanda tersebut yaitu :

SS : Sangat Setuju KS : Kurang Setuju
 S : Setuju TS : Tidak Setuju

PEDOMAN WAWANCARA

Strength (Kekuatan)		SS	S	KS	TS
1.	Kabupaten Gunungkidul memiliki keanekaragaman obyek wisata mulai dari wisata pantai, goa, air terjun dan pegunungan karst.				
2.	Lokasi antar objek wisata andalan di kabupaten Gunungkidul cukup dekat sehingga mudah untuk dijangkau atau berpindah				
3.	Lingkungan di berbagai tempat wisata di kabupaten Gunungkidul masih sangat asri dan alami				
4.	Di beberapa pantai di Kabupaten Gunungkidul dapat juga dilakukan wisata <i>snorkling</i> maupun <i>surfing</i> .				
5.	Selain menyuguhkan wisata alam, di Kabupaten Gunungkidul terdapat juga wisata budaya dan wisata petualangan / <i>adventure</i> .				
Weakness (Kelemahan)		SS	S	KS	TS
6.	Promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupu Pokdarwis masih kurang				
7.	Kurangnya Transportasi umum yang sampai dilokasi wisata				
8.	Pengelolaan objek wisata belum maksimal, karena terdapat objek unggulan yang selalu ramai dan ada beberapa objek yang masih sepi				
9.	Infrastuktur jalan dan penerangan jalan yang belum memadai				
Opportunity (Peluang)		SS	S	KS	TS
10.	Meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunungkidul setiap tahunnya				
11.	Menjadi destinasi alternatif wisatawan yang berkunjung di Kota Yogyakarta.				
12.	Kondisi Topografi kabupaten Gunungkidul yang bervariasi dari pegunungan, perbukitan karst, sehingga cocok dijadikan sebagai daerah ekowisata				

13.	Banyaknya obyek wisata baru yang berpotensi dan masih sepi				
14.	Banyaknya potensi wisata budaya yang belum dikelola dengan baik seperti pagelaran jathilan, cing cing goling, rasulan dan babad dalam				
<i>Threat (Ancaman)</i>		SS	S	KS	TS
15.	Terdapat pesaing dari kabupaten lain dengan konsep wisata alam yang sama				
16.	Akses jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai				
17.	Kurangnya fasilitas umum yang tersedia disekitar objek wisata				
18.	Tidak adanya transportasi umum yang mendukung wisatawan menuju objek wisata				

Lampiran 2. Data Penelitian

No.	S1	S2	S3	S4	S5	W1	W2	W3	W4
1	4	4	3	3	4	2	2	2	3
2	4	3	3	3	3	4	3	3	4
3	3	4	3	4	3	2	3	4	3
4	3	3	3	3	2	2	1	3	2
5	4	3	3	3	3	2	4	3	2
6	4	4	3	3	3	3	1	2	3
7	4	3	3	3	3	2	4	3	2
8	3	4	3	4	3	4	3	2	3
9	4	4	2	3	3	2	3	3	3
10	4	4	3	4	3	2	4	3	3
11	3	4	4	3	2	3	3	4	2
12	4	4	3	3	3	2	4	3	3
13	4	3	3	4	3	3	4	3	2
14	4	3	4	3	3	3	1	2	3
15	3	3	3	3	3	2	2	4	2
16	4	4	3	3	3	3	3	2	3
17	4	4	4	3	4	1	4	4	2
18	4	3	3	3	3	3	3	4	3
19	4	3	2	3	3	4	4	3	3
20	3	4	2	4	4	3	3	2	4
21	4	4	4	3	3	2	3	3	4
22	4	4	3	4	3	2	3	2	3
23	3	3	4	4	3	2	4	3	3
24	4	4	4	4	3	2	3	2	3
25	4	4	4	4	4	3	3	3	2
26	3	4	3	4	3	2	4	3	2
27	4	4	3	3	4	3	3	2	3
28	4	3	2	4	3	3	1	3	3
29	3	4	4	4	3	2	3	2	3
30	3	4	3	4	3	2	1	4	1
31	4	4	3	4	4	3	1	4	1
32	4	4	4	4	3	3	3	4	3
33	4	4	4	4	4	1	1	3	3
34	4	4	4	3	4	2	3	3	2
35	4	4	4	2	4	2	3	2	1
36	3	1	4	3	4	3	3	2	3
37	3	4	3	3	1	2	1	3	3

38	3	3	2	4	4	3	3	3	3
39	4	3	2	2	3	3	4	3	3
40	4	1	2	3	3	2	4	2	3

No.	O1	O2	O3	O4	O5	T1	T2	T3	T4
1	3	4	2	3	4	4	4	3	4
2	4	4	2	3	4	3	3	2	3
3	3	3	4	2	3	4	4	4	2
4	2	4	2	3	4	3	4	4	3
5	3	4	2	3	4	2	4	2	3
6	4	3	4	3	3	4	3	3	4
7	4	3	4	4	3	3	4	2	4
8	3	4	3	3	4	4	3	3	4
9	3	4	2	3	4	4	4	2	3
10	3	3	4	4	3	3	3	2	3
11	3	3	2	4	3	3	4	3	2
12	4	4	3	3	4	4	4	2	3
13	2	3	2	4	3	3	4	3	4
14	4	4	4	3	4	4	4	3	2
15	3	3	2	2	3	2	4	3	4
16	3	4	2	4	4	4	4	3	4
17	4	4	3	1	4	4	3	2	3
18	3	2	2	3	2	3	4	2	3
19	4	4	2	3	4	4	4	3	3
20	3	3	4	3	3	4	4	4	4
21	3	4	4	3	3	4	3	4	3
22	3	3	4	3	4	4	4	3	2
23	4	4	2	3	4	3	3	3	3
24	3	3	3	1	2	3	4	2	4
25	3	4	3	3	3	3	3	3	4
26	3	3	2	3	4	4	4	3	4
27	3	4	4	1	3	4	4	3	4
28	4	4	3	3	4	3	3	3	4
29	4	4	3	3	4	3	4	3	3
30	3	3	3	2	4	2	4	2	2
31	4	4	2	4	4	2	4	3	3
32	4	4	4	4	4	4	3	3	2
33	4	3	4	3	3	3	4	3	3
34	3	3	3	1	4	4	4	4	3
35	2	3	3	3	4	4	3	4	3
36	3	3	2	4	3	4	3	2	3
37	3	2	2	3	3	3	3	2	3

38	3	4	3	3	3	3	4	2	2
39	3	4	4	3	4	3	3	3	4
40	2	4	4	3	4	3	3	4	3

Lampiran 3. Analisis SWOT

Analisis IFAS

Bobot	0,13 2	0,12 7	0,11 4	0,12 2	0,11 4	0,60 9	0,08 9	0,10 2	0,10 4	0,09 6	0,39 1	1
Rating	4	4	3	3	3		2	3	3	3		
Skor	0,49	0,45	0,36	0,41	0,36	2,07	0,22	0,29	0,30	0,26	1,06	

Analisis EFAS

Bobot	0,11 1	0,12 0	0,10 0	0,10 0	0,12 1	0,55 3	0,11 6	0,12 4	0,09 8	0,10 9	0,44 7	1
Rating	3	4	3	3	4		3	4	3	3		
Skor	0,36	0,42	0,29	0,29	0,43	1,79	0,39	0,45	0,28	0,35	1,47	

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



